

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V-A DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DI SD NEGERI 09 KAYU ARO
KOTA PADANG**

**OLEH:
RAHMA OKTAVIA
NPM. 1110013411055**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

PERSETUJUAN

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V-A DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DI SD NEGERI 09 KAYU ARO
KOTA PADANG**

**Disusun Oleh:
RAHMA OKTAVIA
NPM. 1110013411055**

Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Pembimbing I

Drs. Wince Hendri, M.Si

Padang, Juni 2015
Pembimbing II

Hendrizar, S.IP., M.Pd

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V-A DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING
DI SD NEGERI 09 KAYU ARO
KOTA PADANG**

Rahma Oktavia¹, Wince Hendri², Hendrizal¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Biologi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email: rahma.oktavia14@yahoo.co.id

Abstract

The research objective was to describe the learning outcome of students in learning science by using a model of problem-based learning in the classroom V-A SD Negeri 09 Kayu Aro, Padang. This type of research is classroom action research. This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of two meetings and one final exam cycle of the number of students is 19 people. The research instrument used is the observation sheet affective student learning outcomes, teacher observation sheet aspects in learning, and test results of students' cognitive learning. Based on the test results of students' cognitive learning gained an average of cognitive learning outcomes of students in the first cycle 66.84 and increased in the second cycle into 82.10. While the percentage of completeness in the first cycle increased 52.63% and 84.21% in the second cycle. Based on the results of the observation sheet affective student learning outcomes, obtained percentage affective learning outcomes of students in the first cycle 68.75% increased to 86.51% in the second cycle. This means that learning science by using a model of problem-based learning can improve student learning outcomes in the classroom V-A SD Negeri 09 Kayu Aro. Based on the results of the study, the researchers suggest that teachers can use the model of problem based learning in learning to improve student learning out comes.

Keyword: Result Learning, Science, Problem Based Learning

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dianggap sebagai aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas bangsa. Dengan pendidikan dihasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, mampu bersaing dengan bangsa lain, dan menjadi sumber motivasi kehidupan dalam segala bidang. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan

Nasional (dalam Sagala, 2009:3), “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan pada guru di sekolah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan siswa. Penyebab utama kelemahan pembelajaran tersebut adalah karena kebanyakan guru tidak melakukan kegiatan pembelajaran dengan memfokuskan pada pengembangan keterampilan proses sains anak. Pada akhirnya, keadaan semacam ini yang menyebabkan kegiatan pembelajaran hanya terpusat pada penyampaian materi dalam buku teks saja. Keadaan seperti ini juga mendorong siswa untuk berusaha menghafal pada setiap kali akan diadakan tes ulangan harian atau tes hasil belajar. Kondisi ini juga menimpa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Penyampaian materi pembelajaran IPA pada Proses Belajar Mengajar (PBM) di sekolah diperlukan model pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan sehingga siswa tidak menjadi bosan. Selain itu, guru juga harus menguasai materi dan mampu mengajarkan siswa dalam memberikan berbagai pengalaman baru.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pada hari Selasa dan Kamis tanggal 20 dan 22 Januari 2015 dengan guru kelas V-A Ibu Yulia Agustina

di SDN 09 Kayu Aro, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang, diperoleh beberapa informasi yaitu jumlah siswa 19 orang, yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah di depan kelas, guru tidak menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang mana siswa di ajak untuk mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan hasil.

Peneliti melihat bahwa dalam proses pembelajaran, siswa melakukan pengamatan terhadap gambar yang ada di buku, kemudian guru langsung menyampaikan materi di depan kelas dan selanjutnya siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada di buku. Siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru dan siswa belum terlibat dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Dalam proses pembelajaran guru menyampaikan materi tidak menggunakan media pembelajaran yang mengakibatkan siswa kesulitan untuk mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Kendala lain yang dialami guru dalam pembelajaran adalah kurangnya kerjasama siswa jika guru menugaskan mereka untuk bekerja kelompok dan siswa juga kurang bertanggung jawab dengan pekerjaan atau tugas yang diberikan oleh guru karena

siswa lebih senang meribut dan sibuk dengan urusan mereka sendiri.

Selain itu, hasil belajar siswa kelas V-A di SDN 09 Kayu Aro untuk pembelajaran IPA kurang maksimal. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh aktivitas belajar siswa di kelas, apabila masalah ini dibiarkan berlarut-larut maka hasil belajar siswa tidak dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai Ulangan Harian (UH) I siswa kelas V-A untuk mata pelajaran IPA tahun ajaran 2014/2015, di mana masih banyak nilai siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Mencermati hasil UH I di semester II tahun ajaran 2014/2015 pada pembelajaran IPA, dari 19 orang siswa, terdapat 5 orang siswa (26,31%) yang mendapat nilai $\geq$ KKM, sedangkan 14 orang siswa (73,68%) lainnya mendapatkan nilai $<$ KKM. Nilai rata-rata hasil belajar IPA pada UH I di semester II tahun ajaran 2014/2015 hanya mencapai 68,79, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 33.

Untuk mengatasi masalah di atas, peneliti berusaha untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan memilih model pembelajaran yang tepat sehingga masalah tersebut dapat diatasi dan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Salah satu model pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir

peserta didik, kreatif, inovatif, dan sistematis dalam memecahkan masalah adalah *Problem Based Learning*.

Fenomena seperti ini tentu kurang baik, jadi sangat dirasakan perlu untuk mencari alternatif pemecahan masalah, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA, yaitu *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan di atas, *Problem Based Learning* dapat digunakan sebagai salah satu model untuk mengimplementasikan pembelajaran IPA karena dapat melatih siswa memecahkan masalah dunia nyata dan melatih siswa berpikir kritis sehingga siswa nantinya akan mendapatkan pengalaman langsung yang berkesan, maka peneliti mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V-A dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* di SD Negeri 09 Kayu Aro Kota Padang”.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wardhani, dkk. (2008:1.4), “PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat”.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 09 Kayu Aro, Kota Padang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 09 Kayu Aro yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2014/2015. Jumlah siswanya adalah 19 orang, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 11 orang (57,89%) dan perempuan berjumlah 8 orang (42,11%).

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2014/2015, dimulai pada bulan April sampai Mei 2015. Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 31 Maret 2015 dan Kamis tanggal 2 April 2015, serta dilaksanakan tes akhir siklus I pada hari Sabtu tanggal 4 April 2015. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 7 April 2015 dan hari Kamis tanggal 9 April 2015, dan di juga dilaksanakan tes akhir siklus II pada hari Jum'at tanggal 10 April 2015.

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk. (2010:16) yang terdiri dari

empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi.

Indikator keberhasilan yang dicapai dalam penelitian ini adalah 75%. Pencapaian proses pembelajaran juga didukung dengan hasil belajar siswa dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari siswa kelas V-A SD Negeri 09 Kayu Aro pada tahun ajaran 2014/2015 untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan data sekunder diperoleh dari arsip nilai ulangan harian I pembelajaran IPA siswa tahun ajaran 2014/2015.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi yang terdiri dari observasi aspek guru dan observasi hasil belajar ranah afektif, tes, pencatatan lapangan, dan dokumentasi.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar Observasi Aspek Guru

Observasi dilakukan adalah untuk mengetahui kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran IPA dengan model *Problem Based Learning* selama pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian

pelaksanaan tindakan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Dengan berpedoman kepada lembar observasi, *observer* dapat mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran dengan memberikan *checklist* pada lembar observasi nantinya.

2. Lembar Observasi Hasil Belajar Ranah Afektif

Lembar penilaian ini digunakan untuk mengukur ranah afektif (aspek tanggung jawab dan kerjasama) siswa dalam pembelajaran IPA dengan model *Problem Based Learning* di SDN 09 Kayu Aro. Lembar penilaian sikap tanggung jawab dan kerjasama siswa dalam pembelajaran dalam setiap siklus sehingga menjadi pembelajaran yang lebih bermakna.

3. Lembar Tes Hasil Belajar Ranah Kognitif

Tes hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA dengan model *Problem Based Learning* di SD Negeri 09 Kayu Aro.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa pada setiap siklus.

5. Kamera

Kamera digunakan untuk memperoleh dokumentasi dalam implementasi pembelajaran. Photo berguna untuk melengkapi data lapangan, khususnya

tentang kondisi dan situasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPA dengan model *Problem Based Learning* di SD Negeri 09 Kayu Aro.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

1. Teknik Analisis Data Aspek Guru

Aspek guru dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru yang dibuat dalam bentuk lembar observasi guru. Di sini peneliti mengamati guru mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Skor dari semua aspek dalam aktivitas belajar dihitung dengan rumus oleh Desfitri, dkk. (2008:43):

$$\text{Skor guru} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan:

76% - 100% : Baik

51% - 75% : Cukup Baik

26% - 50% : Kurang Baik

0% - 25% : Tidak Baik

Kegiatan guru mengolah proses pembelajaran dikatakan baik jika guru melakukan aspek yang diamati pada proses pembelajaran diperoleh persentase sama atau lebih besar 76%. Setelah didapatkan persentase aspek guru dalam mengelola pembelajaran pada setiap pertemuan, persentase tersebut dihitung rata-ratanya per siklus sehingga penilaian aspek guru dalam mengelola kelas dilihat dari rata-rata persentase per siklus, jika telah mencapai

75%, maka aspek guru mengolah pembelajaran dianggap baik.

2. Teknik Analisis Data hasil Belajar Ranah Afektif Siswa

Analisis lembar observasi hasil belajar ranah afektif siswa dalam proses pembelajaran IPA digunakan untuk melihat tanggung jawab dan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran dan mendukung data tentang pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Analisis terhadap tanggung jawab dan kerjasama siswa menggunakan persentase yang didapat melalui lembar observasi siswa. Adapun aspek atau indikator yang dinilai disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* sebagai berikut:

- a. Siswa bekerjasama selama proses pembelajaran.
- b. Siswa bertanggung jawab selama proses pembelajaran.

Rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase siswa yang aktif dalam indikator

Menurut Dimyanti dan Mudjiono (2009:125), kategori penilaian ranah afektif siswa menggunakan pedoman sebagai berikut:

- 1% - 25% = Sedikit sekali
26% - 50% = Sedikit

51% - 75% = Banyak

76% - 100% = Banyak sekali

3. Teknik Analisis Data Hasil Belajar Ranah Kognitif (Aspek Pemahaman) Siswa

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar ranah kognitif(aspek pemahaman) siswa dalam IPA dikatakan berhasil apabila setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran, siswa mendapatkan nilai rata-rata diatas KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Untuk menentukan hasil belajar siswa secara klasikal, dapat digunakan rumus yang diajukan oleh Desfitri, dkk. (2008:43), yaitu:

$$TB = \frac{S}{n} \times 100\%$$

Nilai rata-rata belajar siswa dapat dihitung dengan rumus oleh Sudjana (2011:109) yaitu: $\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai seluruh siswa

n = Jumlah siswa

Menurut Wardhani, dkk. (2008:1.18), kriteria tingkat penguasaan terhadap materi kegiatan belajar yang harus dicapai adalah:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan:

- 90 – 100% = baik sekali
80 – 89% = baik
70 – 79% = cukup

<70% = kurang

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar ranah kognitif (aspek pemahaman) siswa kelas V-A dalam pembelajaran IPA dengan model *Problem Based Learning* di SDN 09 Kayu Aro, dapat dikatakan berhasil apabila di waktu pembelajaran, siswa mampu menyelesaikan permasalahan setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran IPA, dan nilai rata-rata siswa besar atau sama dari KKM yang telah ditetapkan di sekolah tersebut 75.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

a. Hasil Observasi Aspek Guru

Berdasarkan lembar observasi aspek guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aspek guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 01 berikut:

Tabel 01: Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran IPA oleh Guru melalui Model *Problem Based Learning* pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	13	65%	Cukup Baik
2	15	75%	Cukup Baik
Rata-rata persentase		70%	Cukup Baik

Dari analisis tabel di atas, terlihat bahwa persentase aspek guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 70% sehingga sudah dapat dikatakan cukup baik tetapi belum mencapai indikator keberhasilan. Hal ini disebabkan karena guru belum melakukan keseluruhan indikator aspek guru yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran.

b. Observasi Hasil Belajar Ranah Afektif (Aspek Tanggung jawab dan Kerjasama) Siswa

Hasil analisis *observer* terhadap hasil belajar ranah afektif (aspek tanggung jawab dan kerjasama) siswa dalam pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 02 berikut:

Tabel 02: Pengamatan Hasil Belajar Ranah Afektif (Aspek Tanggung Jawab dan Kerjasama) Siswa dalam pembelajaran IPA melalui Model *Problem Based Learning* pada Siklus I

No.	Pertemuan	Jumlah skor	Persentase	Kategori
1.	1	100	65,79%	Banyak
2.	2	109	71,71%	Banyak
Rata-rata persentase			68,75%	Banyak

Pada Tabel 02 di atas, terlihat bahwa hasil belajar dalam proses pembelajaran IPA menggunakan model *Problem Based Learning* ranah afektif (aspek tanggung

jawab dan kerjasama) siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 100 dengan persentase 65,79%. Sedangkan pada pertemuan 2 memperoleh skor 109 dengan persentase 71,71%. Berdasarkan persentase pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 siklus I dapat disimpulkan bahwa observasi hasil belajar ranah afektif (aspek tanggung jawab dan kerjasama) siswa pada pembelajaran IPA menggunakan model *Problem Based Learning* memperoleh rata-rata persentase 68,75%. Sehingga, perolehan persentase tersebut belum mencapai target yaitu 75%.

c. Hasil Belajar Ranah Kognitif (Aspek Pemahaman) Siswa

Berdasarkan hasil tes siklus I, persentase siswa yang tuntas dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel 03 berikut:

Tabel 03: Rata-rata Hasil Belajar Ranah Kognitif (Aspek Pemahaman) Siswa dalam Pembelajaran IPA melalui Model *Problem Based Learning* pada Siklus I

No.	Uraian	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Siswa yang mengikuti tes	19	100%
2.	Siswa yang tuntas belajar	10	52,63%
3.	Siswa yang tidak tuntas belajar	9	47,36%

Dari Tabel 03 di atas, terlihat bahwa hasil belajar ranah kognitif (aspek pemahaman) siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, karena siswa yang memperoleh nilai di atas KKM adalah 10 orang (52,63%) dengan nilai rata-rata 67,38. Hal ini belum mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%. Melihat data hasil belajar ranah kognitif (aspek pemahaman) yang diperoleh siswa pada siklus I, sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar ranah kognitif yang diperoleh siswa secara keseluruhan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Peningkatan tersebut dapat terlihat dari persentase ketuntasan hasil UH I semester II tahun ajaran 2014/2015 yang diperoleh siswa pada saat peneliti melakukan observasi.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

a. Hasil Observasi Aspek Guru

Berdasarkan lembar observasi aspek guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase aspek guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 04 berikut:

Tabel 04: Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran IPA oleh Guru melalui Model *Problem Based Learning* pada Siklus II

No.	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1.	17	85%	Baik
2.	19	95%	Baik
Rata-rata		90%	Baik

Berdasarkan Tabel 04 di atas, terlihat bahwa rata-rata persentase aspek guru dalam mengelola pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* pada siklus II diperoleh persentase 90% sehingga sudah dapat dikatakan baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan.

b. Observasi Hasil Belajar Ranah Afektif (Aspek Tanggung Jawab dan Kerjasama)

Hasil analisis observer terhadap hasil belajar ranah afektif (aspek tanggung jawab dan kerjasama) siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 05 berikut:

Tabel 05: Pengamatan Hasil Belajar Ranah Afektif (Aspek Tanggung Jawab dan Kerjasama) Siswa dalam Pembelajaran IPA melalui Model *Problem Based Learning* Siklus II

No.	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1.	1	126	82,89%	Banyak Sekali
2.	2	137	90,13%	Banyak Sekali
Rata-rata persentase			86,51%	Banyak Sekali

Pada Tabel 05 di atas, terlihat bahwa dalam proses pembelajaran IPA menggunakan model *Problem Based Learning* hasil belajar ranah afektif (aspek tanggung jawab dan kerjasama) siswa pada siklus II memperoleh rata-rata persentase 86,51% dan sudah masuk dalam kategori banyak sekali, sehingga perolehan persentase tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%.

c. Hasil Belajar Ranah Kognitif (Aspek Pemahaman) Siswa

Berdasarkan hasil tes siklus II, persentase siswa yang tuntas dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel 06 berikut:

Tabel 06: Rata-rata Hasil Belajar Ranah Kognitif (Aspek Pemahaman) Siswa dalam Pembelajaran IPA melalui Model *Problem Based Learning* pada Siklus II

No.	Uraian	Jumlah Siswa	Persentase ketuntasan
1.	Siswa yang mengikuti tes	19	100%
2.	Siswa yang tuntas belajar	16	84,21%
3.	Siswa yang tidak tuntas belajar	3	15,78%
Target		75,00%	

Pada Tabel 08 di atas, terlihat bahwa dalam proses pembelajaran IPA menggunakan model *Problem Based Learning* hasil belajar ranah afektif (aspek

tanggung jawab dan kerjasama) siswa pada siklus II memperoleh rata-rata persentase 86,51% dan sudah masuk dalam kategori banyak sekali, sehingga perolehan persentase tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%.

D. PEMBAHASAN

Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* ini dapat meningkatkan hasil belajar ranah afektif (aspek tanggun jawab dan kerjasama) siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata hasil belajar ranah afektif (aspek tanggung jawab dan kerjasama) siswa pada Tabel 07 di bawah ini:

Tabel 07: Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran IPA oleh Guru melalui Model *Problem Based Learning* pada Siklus I dan Siklus II

No.	Siklus	Rata-rata per Siklus	Kategori
1.	I	68,75%	Banyak
2	II	86,51%	Banyak Sekali
Rata-rata persentase		77,63%	Banyak Sekali

Dari Tabel 07 di atas, terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* pada siklus I dapat dilihat rata-rata persentase 70% dapat dikatakan cukup baik. Sementara rata-rata persentase aspek guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II adalah 90% dapat dikatakan baik, sehingga

pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dapat dikatakan baik dan mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II sebesar 20%.

Meningkatnya hasil belajar ranah afektif juga berdampak pada hasil belajar ranah kognitif yang dibuktikan dengan tes hasil belajar di akhir siklus dapat dilihat pada Tabel 08 di bawah ini:

Tabel 08: Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Ranah Kognitif (Aspek Pemahaman) Siswa dalam Pembelajaran IPA melalui Model *Problem Based Learning* pada Siklus I dan Siklus II

No.	Siswa Tidak Tuntas	Siswa Tuntas	Rata-rata Nilai	Target (75%)
I	9 orang =42,63%	10 orang =52,63%	66,84	Belum mencapai target
II	3 orang =15,78%	16 orang =84,21%	82,10	Sudah mencapai target

Berdasarkan Tabel 12 di atas, terlihat adanya peningkatan yang terjadi dalam pencapaian hasil belajar ranah kognitif siswa pada siklus I ke siklus II memperlihatkan bahwa perbaikan terhadap pembelajaran IPA telah berhasil dengan baik. Persentase yang dicapai siswa pada siklus I adalah 52,63% meningkat menjadi 84,21% pada siklus II atau hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 31,58%.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada siklus I rata-rata hasil belajar ranah kognitif (aspek pemahaman) siswa adalah 67,38 dan telah meningkat pada siklus II menjadi 82,10 dengan persentase ketuntasan hasil belajar ranah kognitif (aspek pemahaman) siswa pada siklus I 52,63% meningkat menjadi 84,21% pada siklus II.
2. Pada siklus I diperoleh rata-rata persentase hasil belajar ranah afektif (aspek tanggung jawab dan kerjasama) adalah 77,63% dan telah meningkat pada siklus II menjadi 86,51%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desfitri, Rita, dkk. 2008. "Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTsN Model Padang melalui Pendekatan Kontekstual". *Laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah (PIPS)*. Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wardhani, I.G.A.K., dkk. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.